

# HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI FIKSI DENGAN MINAT KUNJUNG PESERTA DIDIK PADA PERPUSTAKAAN SEKOLAH

(studi deskriptif pada Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1  
Parangpong)

Oleh

Dira Tejanuarta

Toto Fathoni<sup>1</sup>

Miyarso Dwi Ajie<sup>2</sup>

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi*

*Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*

*Fakultas Ilmu Pendidikan*

*Universitas Pendidikan Indonesia*

[diradiroll@gmail.com](mailto:diradiroll@gmail.com)

[totofathoni@gmail.com](mailto:totofathoni@gmail.com)

[mdajie@yahoo.com](mailto:mdajie@yahoo.com)

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu ketersediaan koleksi fiksi sebagai bacaan sehat dan menghibur untuk menarik minat peserta didik berkunjung ke perpustakaan sekolah. Permasalahan umum yang dikaji yaitu bagaimana hubungan ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMAN 1 Parangpong. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik.

**Kata Kunci:** Koleksi, Fiksi, Perpustakaan Sekolah, Minat, Peserta Didik.

**ABSTRACT**

*The background of this research is the availability fiction books collection as a healthy reading and entertaining to attract students' interests of visiting library. Issues being the topic of discussion is how the relation between the availability of fiction books and the students' interests of visiting library. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. . The results of the study show that there is a positive, strong and significant relation between the availability fiction books collection and interests of students in visiting library.*

**Key Words :** *Collection, Fiction, School Library, Interest, Students*

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun karakter seseorang menjadi manusia yang berkualitas. Setiap Individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengasah kecerdasan melalui kegiatan pendidikan. Seperti disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas) Pasal 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya akan melibatkan antara pengajar, peserta didik, serta sarana dan prasarana pada kegiatan belajar-mengajar. Sarana yang dimaksud yaitu seperti keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah.

Perpustakaan merupakan sarana yang menyediakan berbagai informasi yang disusun dengan sistematis untuk dimanfaatkan oleh siapa saja untuk memenuhi kebutuhan informasi. Perpustakaan sebagai salah satu sarana yang dibutuhkan masyarakat tentunya memiliki pengaruh untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber informasi yang ada di dalamnya. Seperti halnya pada lingkungan sekolah, perpustakaan sangat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi warga sekolah. Perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah tentunya tidak dapat berdiri sendiri karena perpustakaan harus mampu berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kumpulan koleksi yang disediakan di perpustakaan harus sesuai dengan

kebutuhan penggunanya, karena koleksi merupakan daya tarik utama bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus dikelola secara sistematis khususnya dalam mengelola semua koleksi agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan mayoritas peserta didik. Selain buku di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, jurnal, dan bahan non cetak seperti, film, kaset, *microfilm*.

Ketersediaan koleksi di perpustakaan tidak hanya meliputi dari berapa banyak jumlah dan beragam jenisnya, namun perlu disesuaikan dengan kebutuhan informasi penggunanya dan mengikuti perkembangan zaman. Koleksi perpustakaan harus dikelola dan dikembangkan oleh perpustakaan salah satunya adalah dengan kegiatan pengembangan koleksi.

Koleksi perpustakaan berdasarkan isinya dibagi menjadi koleksi fiksi dan nonfiksi. koleksi fiksi memiliki peran penting karena memiliki manfaat sebagai bacaan sehat untuk menambah wawasan informasi dan rekreasi bagi pembacanya. Koleksi fiksi ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita maka dari itu pembaca koleksi fiksi tentunya akan menggunakan imajinasi dalam mengerti dan memahami isi dari koleksi yang telah dibaca. Pada kalangan peserta didik koleksi fiksi bisa menjadi sarana hiburan untuk mengisi waktu istirahat sekolah dengan berkunjung ke perpustakaan. Namun disamping itu, koleksi fiksi memiliki nilai lebih bagi pembacanya diantaranya untuk meningkatkan pemahaman, melatih imajinasi serta membangun karakter pembacanya. Koleksi fiksi banyak diminati oleh para peserta didik pada perpustakaan sekolah, oleh karena itu perpustakaan harus menyediakan koleksi fiksi yang relevan, berorientasi pada kebutuhan pengguna,

lengkap, mutakhir, dan atas bentuk kerja sama untuk memenuhi kebutuhan informasi serta rekreasi supaya peserta didik lebih berminat untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah. Koleksi fiksi harus mampu dikelola perpustakaan sebagai daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Dalam meningkatkan minat kunjung perpustakaan perlu memahami faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Ketersediaan koleksi fiksi dan nonfiksi yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong belum sesuai dengan Standar Nasional Indonesia bidang perpustakaan dan kepastakawanan bahwa perbandingan koleksi nonfiksi dan fiksi seharusnya yaitu 60:40, sedangkan pembagian porsi koleksi nonfiksi dan fiksi yang ada di perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong yaitu dengan perbandingan 86:14. Namun berdasarkan data peminjaman koleksi fiksi pada bulan November 2014 - Maret 2015.

Tabel 1.1 Daftar Peminjaman Koleksi Fiksi

No	Bulan	Jumlah Eksemplar
1.	November	12
2.	Desember	10
3.	Januari	16
4.	Februari	23
5.	Maret	27

Menunjukkan bahwa meningkatnya minat peserta didik untuk membaca koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan dilihat dari meningkatnya jumlah peminjaman koleksi fiksi. Ketersediaan koleksi fiksi di perpustakaan sangat perlu untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan informasi

dan rekreasi pemustaka sehingga dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan, karena keberhasilan suatu perpustakaan salah satunya yaitu banyak dikunjungi oleh pemustaka untuk memanfaatkan koleksi yang ada di dalamnya.

Terdapat beberapa jenis perpustakaan yang tersebar di berbagai wilayah dan dikelompokan berdasarkan tugas dan fungsinya. Salah satu jenis perpustakaan yaitu perpustakaan sekolah. perpustakaan sekolah yaitu suatu unit kerja yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan menyediakan berbagai koleksi untuk dimanfaatkan bagi warga sekolah.. Tujuan dari perpustakaan sekolah yaitu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan menyediakan berbagai sumber informasi yang tersedia di perpustakaan.

Sumber-sumber informasi didapat melalui koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan, menurut Bafadal (2009, hlm.27) jika ditinjau berdasarkan isi koleksi perpustakaan dikelompokan menjadi "1) Bahan-bahan pustaka yang isinya fiksi, atau disebut buku-buku fiksi, seperti buku cerita anak-anak, cerpen, novel. 2) Bahan-bahan pustaka yang isinya non fiksi, atau disebut buku-buku non fiksi, seperti buku referensi, kamus, biografi, ensiklopedi, majalah dan surat kabar".

Fiksi dapat dikaitkan dengan khayalan atau rekaan yang dibuat oleh pengarang. Menurut Lasa (2007, hlm. 48) "Kata fiksi berasal dari kata fictio (bahasa latin) yang berarti bentukan atau rekaan, dan buku fiksi adalah karya tulis berupa rekaan atau karya imajinatif yang berdasarkan khayalan belaka. Oleh karena itu karya ini mampu menggugah perasaan dan daya khayal untuk merasakan kegembiraan, kesedihan, kegalauan bahkan kejengkelan". Koleksi yang

tersedia didapat melalui kegiatan pengembangan koleksi yaitu kegiatan perpustakaan untuk mengkaji koleksi apa saja yang dibutuhkan pengguna dan harus tersedia di perpustakaan. Perpustakaan sekolah hendaknya melakukan pengembangan koleksi fiksi dengan sangat beragam dan disesuaikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Evans (dalam Yulia dan Sujana, 2009, hlm. 1.9) proses pengembangan koleksi terdiri dari 6 komponen di antaranya yaitu 1) Analisis masyarakat, 2) kebijakan seleksi, 3) seleksi, 4) pengadaan, 5) penyiangan, 6) evaluasi.

Dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi tentunya terdapat suatu kebijakan sebagai pedoman dari rancangan kerja pustakawan. Dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan tidak hanya dilakukan dengan begitu saja tanpa adanya kebijakan. Kebijakan dibuat sebagai pedoman dari sebuah rencana kerja dan biasanya berupa dokumen tertulis. Penentuan kebijakan pengembangan koleksi tentunya tidak mudah dan akan melibatkan banyak pihak. Namun pada akhirnya pustakawan yang bekerja pada bidang ini yang berhak menentukan kebijakan tersebut.

Menurut Yulia dan Sujana (2009, hlm.2.5) menjelaskan bahwa “kebijakan pengembangan koleksi didasari oleh beberapa asas sebagai berikut: korelevanan, berorientasi pada kebutuhan pengguna, kelengkapan, kemutakhiran, dan kerja sama.” Perpustakaan sekolah diharapkan mampu untuk melakukan pengembangan koleksi khususnya koleksi fiksi berdasarkan asas-asas tersebut untuk menarik minat pemustaka berkunjung ke perpustakaan sekolah.

## METODE

Metode yang digunakan pada

penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengunjung perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong pada bulan januari sampai dengan bulan april tahun 2015 yang berjumlah 193 orang dengan sampel sebanyak 66 orang. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dikarenakan populasi yang terdapat pada penelitian ini homogen.

Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner dengan Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi Rank Sparmen, kemudian dilakukan uji signifikansi dan determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara ketersediaan koleksi fiksi (X) dengan minat kunjung peserta didik (Y) memiliki hubungan dengan kategori kuat dan memiliki arti atau makna sehingga dapat dikatakan signifikan. Diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong mampu menjadi daya tarik bagi peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sutarno (2006, hlm. 122) “Kekuatan koleksi bahan pustaka itu merupakan daya tarik bagi pengguna, sehingga makin banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka yang dibaca dan dipinjam, akan semakin ramai perpustakaan dikunjungi masyarakat dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku”.

Selain itu perpustakaan menyediakan koleksi fiksi dengan tujuan

yaitu sebagai bahan bacaan yang mengandung unsur rekreatif atau menghibur. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarno dalam Prastowo (2012, hlm. 131) bahwa “buku bacaan fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita, serta dapat memberikan hiburan, ketentraman pikiran dan lain sebagainya”. Sedangkan berdasarkan pedoman perpustakaan sekolah yang dibuat oleh IFLA (2006, hlm. 13) bahwa “perpustakaan sekolah hendaknya memiliki koleksi untuk keperluan hiburan seperti novel, dolanan, komputer, kaset video, disk laser video, majalah dan poster”. Dengan menyediakan beragam koleksi terutama koleksi fiksi maka perpustakaan dapat dimanfaatkan dan mampu menarik minat seseorang untuk berkunjung ke perpustakaan. Minat tersebut merupakan jenis minat obyektif. Hal ini diperkuat oleh Milton (dalam Handayani, 2008, hlm. 28) bahwa “Minat obyektif, yaitu reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya yaitu lingkungan sekolah seperti perpustakaan.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi fiksi memiliki hubungan dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong. Ketersediaan koleksi fiksi mencakup relevansi, berorientasi pada kebutuhan pengguna, kelengkapan, kemutakhiran dan kerja sama.

#### a. Hubungan Relevansi Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian pada sub variabel relevansi koleksi fiksi dapat dikatakan memiliki peranan penting dilihat dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara sub variabel relevansi koleksi fiksi (X1) dengan minat kunjung peserta didik (Y)

memiliki hubungan dengan kategori kuat dan memiliki arti atau makna sehingga dapat dikatakan signifikan. Hal ini didasari juga dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi fiksi yang tersedia sudah relevan dengan yang diinginkan pengunjung yaitu peserta didik. Perpustakaan menyediakan koleksi fiksi yang relevan untuk didayagunakan oleh para pemustaka. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sutarno (dalam Kusumaningtyas, 2013, hlm. 89) “bahwa setiap perpustakaan harus efektif untuk menghimpun, mengelola dan menyajikan koleksi bahan pustaka untuk dilayankan kepada para pengguna, sesuai dengan kebutuhan pengguna.” Selain itu perpustakaan tidak hanya menyediakan atau menghimpun koleksi fiksi saja, lebih dari itu perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi dengan berbagai acuan supaya koleksi fiksi yang tersedia sesuai dengan yang diinginkan oleh pemustaka dan tercapainya kinerja perpustakaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yulia dan Sujana (2009, hlm.2.4) “koleksi perpustakaan hendaknya relevan dengan aktivitas yang telah diprogramkan oleh perpustakaan sehingga memudahkan pencapaian kinerja perpustakaan....”

Koleksi dan pemustaka merupakan dua pilar yang saling berkesinambungan untuk memaksimalkan keberhasilan suatu perpustakaan. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Sutarno (2006, hlm. 123) bahwa “kehadiran anggota masyarakat dan pemakai yang lain menjadi salah satu kunci keberhasilan perpustakaan.” Berdasarkan pembahasan diatas maka koleksi fiksi yang relevan mampu menambah informasi bagi pemustaka khususnya peserta didik saat berkunjung ke

perpustakaan.

**b. Hubungan Koleksi Fiksi yang Berorientasi pada Kebutuhan Pengguna dengan Minat Kunjung Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian pada sub variabel koleksi fiksi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna dapat dikatakan memiliki peranan penting dilihat dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara sub variabel koleksi fiksi yang berorientasi pada kebutuhan pemustaka (X2) dengan minat kunjung peserta didik (Y) memiliki hubungan dengan kategori sedang dan memiliki arti atau makna sehingga dapat dikatakan signifikan. Hal ini didasari juga dengan hasil uji hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi fiksi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna memiliki hubungan dengan minat kunjung peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarno (2006, hlm. 123) bahwa “masyarakat baru mau berkunjung ke perpustakaan jika mereka membutuhkan sesuatu di perpustakaan.” Artinya, perpustakaan sekolah perlu melakukan pengembangan koleksi perpustakaan baik koleksi fiksi atau nonofiksi untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Hal ini diperkuat dengan teori dikemukakan oleh Yulia dan Sujana (2009, hlm.2.5) “pengembangan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna....” Kemudian perpustakaan sekolah perlu memberikan kemudahan akses untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Seperti penataan buku yang sesuai dengan aturan, penggunaan katalog, dan sebagainya karena berdasarkan pedoman perpustakaan menurut IFLA (2006, hlm. 12) dijelaskan bahwa “perpustakaan sekolah hendaknya menyediakan akses ke sejumlah besar

sumber daya yang memenuhi kebutuhan pengguna berkaitan dengan pendidikan, informasi, pengembangan pribadi.”

Maka dari itu perpustakaan sebagai sumber informasi perlu menyediakan berbagai koleksi seperti koleksi fiksi serta memberikan kemudahan dalam mengakses koleksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan pemustaka khususnya peserta didik yang memerlukan koleksi fiksi sebagai bacaan yang menghibur saat berkunjung ke perpustakaan.

**c. Hubungan Kelengkapan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik**

Berdasarkan hasil penelitian pada sub variabel kelengkapan koleksi fiksi dapat dikatakan memiliki peranan penting dilihat dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara sub variabel kelengkapan koleksi fiksi (X3) dengan minat kunjung peserta didik (Y) memiliki hubungan dengan kategori sedang dan memiliki arti atau makna sehingga dapat dikatakan signifikan. Hal ini didasari juga dengan hasil uji hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan koleksi fiksi memiliki hubungan dengan minat kunjung peserta didik. Artinya, jika koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan sudah cukup lengkap, maka minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutarno (2006, hlm. 220) “bagi mereka yang sering berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan sumber informasi, akan menginginkan tambahan dan kelengkapan serta kekinian bahan pustaka.” Maka dari itu perpustakaan memang perlu mengembangkan koleksi perpustakaan dengan menambah koleksi dari waktu ke waktu. Perpustakaan yang

memiliki jumlah koleksi yang banyak akan lebih diakui keberadaannya oleh pemustaka khususnya peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sutarno (2006, hlm. 113) bahwa “jumlah koleksi yang besar /banyak akan menunjukkan kekuatan dan keberadaan sebuah perpustakaan makin diakui masyarakat, daripada perpustakaan yang koleksinya itu-itu saja.”

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa perpustakaan sekolah melakukan kegiatan pengembangan koleksi fiksi untuk menjadi daya tarik peserta didik supaya mau berkunjung ke perpustakaan. Karena peserta didik sebagai pengguna sumber informasi tentunya menginginkan perpustakaan sekolah yang menyediakan koleksi fiksi yang cukup lengkap mencakup jumlah dan jenis koleksi fiksi tersebut untuk siap dimanfaatkan.

#### d. Hubungan Kemutakhiran Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian pada sub variabel kemutakhiran koleksi fiksi dapat dikatakan memiliki peranan penting dilihat dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara sub variabel kemutakhiran koleksi fiksi (X4) dengan minat kunjung peserta didik (Y) memiliki hubungan dengan kategori sedang dan memiliki arti atau makna sehingga dapat dikatakan signifikan. Hal ini didasari juga dengan hasil uji hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kemutakhiran koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik. Artinya, dengan menyediakan koleksi-koleksi fiksi yang mutakhir dan relatif baru, maka akan menjadi daya tarik bagi perpustakaan untuk dikunjungi oleh pemustaka. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutarno (2006, hlm.

113) bahwa “Koleksi perpustakaan merupakan daya tarik dan perhatian bagi pengunjung, artinya koleksi yang makin lengkap dan dengan terbitan yang relatif baru, akan dapat memberikan kesempatan yang makin besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini.” Perpustakaan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan cara menyediakan koleksi-koleksi terbaru yang sesuai dengan perkembangan zaman (mutakhir). Untuk itu perpustakaan sekolah perlu melakukan pembaharuan koleksi khususnya koleksi fiksi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Taufani (2008, hlm. 90) bahwa “perpustakaan yang lengkap dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa akan memperbaharui buku-bukunya....”

Berdasarkan pembahasan tersebut maka perlunya perpustakaan menyediakan koleksi fiksi terkini dan mutakhir. Kegiatan pembaharuan koleksi ini sangat berguna bagi pemustaka khususnya peserta didik untuk memperoleh informasi terbaru. Dengan demikian para peserta didik lebih termotivasi untuk berkunjung ke perpustakaan karena perpustakaan menyediakan koleksi-koleksi fiksi terbaru.

#### e. Hubungan Kerja Sama Pengembangan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjung Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian pada sub variabel kerja sama pengembangan koleksi fiksi dapat dikatakan memiliki peranan penting dilihat dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara sub variabel kerja sama pengembangan koleksi fiksi (X5) dengan minat kunjung peserta didik (Y) memiliki hubungan dengan kategori sedang dan memiliki arti atau makna sehingga dapat

dikatakan signifikan. Hal ini didasari juga dengan hasil uji hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kerja sama pengembangan koleksi fiksi dengan minat kunjung. Perpustakaan sekolah melakukan kerja sama dengan pihak terkait dalam hal pengembangan koleksi fiksi untuk tersedia di perpustakaan dan dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan khususnya peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutarno (2006, hlm.103) bahwa “Kerja sama pengadaan koleksi bahan pustaka dilakukan dengan penerbit, toko buku, agen, distributor, penjualan langsung dan lain-lain. Hal ini didasari pemikiran bahwa perpustakaan merupakan salah satu potensi pemakai dan pembeli sumber-sumber bacaan yang diterbitkan oleh para penerbit tersebut guna memenuhi keinginan masyarakat yang ingin dilayani.” Kerja sama yang dilakukan bisa saja dilakukan dengan pihak-pihak yang berkepentingan di dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini diperkuat dengan berdasarkan pedoman perpustakaan sekolah yang dibuat oleh IFLA (2006, hlm. 12) bahwa “Tenaga perpustakaan sekolah harus bekerja sama dengan administrator dan guru agar dapat mengembangkan kebijakan manajemen koleksi bersama. Pernyataan kebijakan semacam itu harus berdasarkan kurikulum, kebutuhan khusus dan kepentingan komunitas sekolah, dan mencerminkan keanekaragaman masyarakat di luar sekolah.” Maka berdasarkan pembahasan tersebut bahwa perpustakaan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti dalam kegiatan pengembangan koleksi khususnya koleksi fiksi, walaupun kerja sama yang dilakukan masih dilakukan di dalam ruang lingkup sekolah seperti

dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Semua itu dilakukan untuk memperkaya koleksi fiksi supaya dimanfaatkan dan mampu menarik minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi fiksi memiliki hubungan yang kuat dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong. Hubungan yang kuat antara ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik menunjukkan hubungan yang bersifat positif. Selain tersedianya koleksi nonfiksi seperti buku teks sebagai penunjang pembelajaran, ketersediaan koleksi fiksi dapat dijadikan kekuatan perpustakaan sebagai koleksi yang memiliki fungsi edukasi, informasi dan hiburan untuk menarik minat peserta didik berkunjung ke perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong.

Penelitian ini menunjukkan Terdapat hubungan yang signifikan antara relevansi koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong. Hubungan tersebut berada pada tingkatan kuat, hal ini menunjukkan bahwa relevansi koleksi fiksi yang tersedia sudah baik dilihat dari repon positif dengan nilai terbesar pada indikator kesesuaian koleksi fiksi dengan karakteristik pemustaka yaitu peserta didik tingkat SMA.

Terdapat hubungan yang signifikan antara koleksi fiksi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong. Hubungan tersebut berada pada tingkatan sedang, hal ini menunjukkan bahwa koleksi fiksi yang tersedia sudah cukup berorientasi pada

kebutuhan pemustaka dilihat dari indikator koleksi fiksi yang tersedia ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna memiliki respon positif. Pustakawan telah melakukan analisis dan mengidentifikasi apa saja yang menjadi kebutuhan pemustaka dalam kegiatan pengembangan koleksi fiksi.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong. Hubungan tersebut berada pada tingkatan sedang, hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan koleksi fiksi yang tersedia sudah cukup baik dilihat dari respon positif dengan nilai terbesar pada indikator jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan seperti tersedia novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kemutakhiran koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong. Hubungan tersebut berada pada tingkatan sedang, hal ini menunjukkan bahwa kemutakhiran koleksi fiksi yang tersedia sudah cukup baik dilihat dari respon positif dengan nilai terbesar pada indikator koleksi fiksi terbitan terbaru. Tersedianya koleksi fiksi yang mutakhir akan meningkatkan lagi minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kerja sama pengembangan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan SMA Negeri 1 Parongpong. Hubungan tersebut berada pada tingkatan sedang, hal ini menunjukkan bahwa kerja sama yang dilakukan dalam pengembangan koleksi fiksi cukup baik dilihat dari respon positif dengan nilai terbesar pada indikator koleksi fiksi hasil dari kerja sama antar pihak. Pengembangan koleksi fiksi yang

dilakukan melalui kegiatan kerja sama akan lebih optimal dan ditunjukkan untuk memperkaya koleksi fiksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasa, HS. (2007). *Manajemen perpustakaan sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Prastowo, A. (2015). *Manajemen perpustakaan sekolah profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sutarno, NS. (2006). *Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Taufani. (2008). *Mengintal minat baca siswa*. Bandung: Globalindo Universal Multikreasi.
- Yulia, Y. & Sujana, J. G. (2009). *Pengembangan koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tejanuarta, D. (2015). *Hubungan ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjung peserta didik pada perpustakaan sekolah: studi deskriptif pada perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Parongpong*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Handayani, S. (2008). *Hubungan pengetahuan, sikap, minat, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDM pada mahasiswa semester Akper Giri Satria Husada Wonogiri*. (Tesis). Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Kusumaningtyas, M. (2013). *Pengaruh ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap tingkat kunjungan pemustaka di perpustakaan Institut Teknologi Nasional*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang nomor 20*

*tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sidiknas) Pasal 1.* Jakarta: Depdiknas

IFLA/UNESCO. (2006). *Pedoman perpustakaan sekolah.* [online]. Tersedia di: <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/school-guidelines.htm>

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2011). *Standar nasional indonesia bidang perpustakaan dan kepastakawanan.* [Online]. Tersedia di: <http://www.perpusnas.go.id/iFileDownload.aspx?ID=Attachment%5CPedoman%5Cstandar%20nasional%20indonesia%20bidang%20keperustakaan%20dan%20kepastakawanan.pdf>